

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode Penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna memperoleh Kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan Menurut Sugiyono (2023:63), metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan tertentu. Pengetahuan tersebut nantinya dapat dimanfaatkan untuk memahami, menyelesaikan, serta mengantisipasi berbagai permasalahan dalam bidang pendidikan.

Dalam jenis metode penelitian ini, peneliti menerapkan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:49), metode deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menentukan nilai suatu variabel secara mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independent), tanpa melakukan perbandingan atau mengaitkannya dengan variabel lain. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2022:11) mengungkapkan bahwa Metode penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menerapkan analisis statistik, sehingga hasil yang diperoleh dapat menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Dalam metode deskriptif, metode ini digunakan dalam penelitian ini untuk memahami kondisi suatu variabel secara mandiri tanpa adanya pengaruh atau keterkaitan dengan variabel lain, seperti dalam penelitian eksperimen atau korelasi.

Sehingga digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana Kompetensi, Bagaimana Penempatan Kerja, Bagaimana Komitmen Organisasi dan Bagaimana Kinerja Pegawai di Bappeda Kabupaten Karawang. Sedangkan metode verifikasi dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi dan Penempatan Kerja terhadap Komitmen Organisasi dan dampaknya terhadap Kinerja Pegawai.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:49) penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan mendeskripsikan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan penjabaran spesifik mengenai langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Definisi ini memberikan batasan dan makna suatu variabel dengan menjelaskan secara rinci tindakan yang perlu dilakukan oleh peneliti untuk mengukurnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Menurut Sugiyono (2023:63) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut atau sifat seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Sedangkan Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan disimpulkan. Variabel dapat berupa atribut, karakteristik, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas, yang memiliki variasi tertentu dan dijadikan fokus penelitian untuk dianalisis serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:63).

(Sugiyono, 2023:63).membagi tipe variabel dalam penelitian menjadi 5 kategori yaitu variabel bebas atau variabel *independent*, variabel tergantung atau variabel *dependent*, variabel moderat, variabel penghubung atau variabel *intervening*, dan variabel control. Dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel penelitian yaitu Kompetensi, Penempatan Kerja, Komitmen Organisasi, dan Kinerja Pegawai, yang akan dikelompokkan sebagai berikut.

1. Variabel Independent

Variabel ini dikenal sebagai variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Variabel bebas merupakan faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan maupun munculnya variabel dependent (terikat) (Sugiyono, 2023:50). Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel bebas yaitu Kompetensi (X_1) dan Penempatan Kerja (X_2). Variabel *independent* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

a. Kompetensi (X_1)

Rogi et al. (2024:2) mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik dasar individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, persepsi, dan emosi yang diekspresikan dalam interaksi sosial. Kompetensi tidak hanya

terbatas pada kemampuan teknis atau standar performa, tetapi juga mencerminkan bagaimana seseorang berperilaku dan beradaptasi dalam berbagai situasi untuk mencapai kinerja yang efektif dan unggul.

b. Penempatan Kerja (X2)

Agustini (2019:3) mengungkapkan bahwa Penempatan karyawan adalah proses dalam manajemen sumber daya manusia yang bertujuan untuk menempatkan individu pada posisi kerja yang sesuai dengan kemampuan, keahlian, dan kecakapannya. Penempatan yang tepat dapat meningkatkan kinerja karyawan serta produktivitas organisasi secara keseluruhan. Kesesuaian antara karyawan dan pekerjaannya berpengaruh pada jumlah serta kualitas pekerjaan yang dihasilkan.

2. Variabel Intervening

Variabel intervening atau mediating, yaitu variabel yang memediasi variabel X dan Z. Variabel ini merupakan variabel penyalur/antara yang terletak di antara variabel independent dan dependent, sehingga variabel independent tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependent. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Variabel Komitmen Organisasi (Z).

a. Komitmen Organisasi

Menurut Rogi et al. (2024:3) mengungkapkan bahwa Komitmen organisasi merupakan kesepakatan individu untuk berkontribusi terhadap dirinya sendiri, kelompok, atau organisasi. Komitmen ini mencerminkan

sejauh mana seseorang mengidentifikasi diri dengan organisasi serta terikat pada tujuan yang ingin dicapai

3. Variabel Dependent

Variabel dependent, atau yang disebut variabel terikat, menurut Sugiyono (2023:51) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi dampak dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang diteliti adalah kinerja pegawai (Y).

a. Kinerja Pegawai

Putri & Frianto (2023:4) mengungkapkan bahwa Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai dalam suatu periode berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:68) operasionalisasi variabel merupakan atribut, karakteristik, atau nilai dari individu, objek, atau fenomena yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji serta disimpulkan. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan jenis serta indikator dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel juga berfungsi untuk menetapkan skala pengukuran bagi setiap variabel, sehingga analisis hipotesis dengan metode statistik dapat dilakukan secara akurat. Operasional variabel merupakan perincian konsep indikator untuk setiap variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel utama yang

dikaji yaitu Kompetensi, Penempatan Kerja, Komitmen Organisasi, dan Kinerja Pegawai.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kompetensi (X ₁) <i>“Competency as a characteristic of a person who directly impacted his performance at work.”</i> Spencer and Spencer dalam Martini et al. (2020:3)	1. <i>Characters</i>	a. Kepercayaan diri	keyakinan dalam mengambil keputusan	Ordinal	1
		b. Pengendalian diri	Kemampuan mengelola emosi	Ordinal	2
	2. <i>Self Concept</i>	a. Sikap	Motivasi diri untuk berkembang	Ordinal	3
		b. Nilai-Nilai	Kepatuhan terhadap etika dan norma	Ordinal	4
	3. <i>Knowledge</i>	a. Pengetahuan tentang pekerjaan	Tingkat pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab	Ordinal	5
		b. Pengetahuan Faktual	Tingkat pengetahuan faktual	Ordinal	6
	4. <i>Thinking</i>	a. Kemampuan Analisis	Tingkat kemampuan mengidentifikasi masalah	Ordinal	7
		b. Pemecahan Masalah	Tingkat kemampuan dalam mengidentifikasi akar masalah	Ordinal	8
		c. Pengambilan Keputusan	Kecepatan dan	Ordinal	9

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
			ketepatan dalam mengambil keputusan		
Penempatan Kerja (X ₂) “Pengertian penempatan kerja berhubungan dengan penyalarsan seseorang dengan jabatan yang akan duduki berdasarkan kebutuhan jabatan dan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan dan kepribadian karyawan tersebut”. Sastrohadiwiryo (2019:126),	1.Pendidikan	a.Kesesuaian latar belakang pendidikan dengan pekerjaan	Tingkat Kesesuaian Pendidikan dengan Pekerjaan	Ordinal	10
		b.Relevansi bidang studi dengan tugas yang diberikan	Tingkat Relevansi Bidang Studi	Ordinal	11
		c.Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja	Tingkat Pengaruh Pendidikan terhadap Kinerja	Ordinal	12
	2.Pengetahuan Kerja	a.Pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab	Tingkat Pemahaman terhadap Tugas	Ordinal	13
		b.Wawasan tentang prosedur kerja di instansi	Tingkat Pemahaman terhadap Prosedur Kerja	Ordinal	14
		c.Pengetahuan tentang kebijakan dan regulasi organisasi	Tingkat Pemahaman tentang Kebijakan Organisasi	Ordinal	15
	3.Keterampilan Kerja	a.Keterampilan teknis sesuai dengan pekerjaan	Tingkat Keterampilan Teknis	Ordinal	16
		b.Kemampuan mengoperasikan alat atau teknologi kerja	Tingkat Penguasaan Alat atau Teknologi Kerja	Ordinal	17

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	4. Kemampuan Kerja	c.Kemampuan menyelesaikan pekerjaan secara efisien	Tingkat Efisiensi dalam Menyelesaikan Pekerjaan	Ordinal	18
		a.Kemampuan beradaptasi dalam lingkungan kerja baru	Tingkat Kemampuan Beradaptasi	Ordinal	19
		b.Daya tahan terhadap tekanan dalam pekerjaan	Tingkat Kemampuan Menghadapi Tekanan	Ordinal	20
		c.Kemampuan bekerja sama dalam tim	Tingkat Kemampuan Kerja Sama Tim	Ordinal	21
Komitmen Organisasi (Y) “ <i>Organizational commitment refers to an employee's identification with, involvement in, and loyalty to their organization</i> ”	1. Afektif	a.Rasa bangga menjadi bagian dari organisasi	Tingkat Kebanggaan terhadap Organisasi	Ordinal	22
		b.Keinginan untuk tetap bekerja dalam organisasi karena keterikatan emosional	Tingkat Keterikatan Emosional	Ordinal	23
		c.Kecocokan nilai pribadi dengan nilai organisasi	Tingkat Kecocokan Nilai	Ordinal	24
Meyer & Allen (1991) dalam Indradewa &	2. Berkelanjutan	a.Kesadaran akan konsekuensi negatif jika meninggalkan organisasi	Tingkat Kesadaran terhadap Konsekuensi Keluar	Ordinal	25

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Randi (2021:3)		b. Ketergantungan pada manfaat yang diberikan organisasi (gaji, tunjangan, dll.)	Tingkat Ketergantungan pada Manfaat Organisasi	Ordinal	26
		c. Pertimbangan sulitnya mencari pekerjaan serupa di tempat lain	Tingkat Kesulitan dalam Mencari Pekerjaan Lain	Ordinal	27
	3. Normatif	a. Rasa kewajiban moral untuk tetap bekerja dalam organisasi	Tingkat Kewajiban Moral terhadap Organisasi	Ordinal	28
		b. Keyakinan bahwa tetap bekerja adalah hal yang benar untuk dilakukan	Tingkat Keyakinan tentang Kewajiban Profesional	Ordinal	29
		c. Rasa tanggung jawab terhadap organisasi	Tingkat Rasa Tanggung Jawab	Ordinal	30
	Kinerja Pegawai (Z) <i>“Employee performance is a result achieved by a job in his work according to certain criteria that</i>	1. Kualitas Kerja	a. Ketelitian	Tingkat ketelitian seorang pegawai dalam mengerjakan tugas	Ordinal
b. Standar Pekerjaan			Tingkat memenuhi standar pekerjaan	Ordinal	32
c. Inovasi			Tingkat inovasi	Ordinal	33

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<i>apply to a job".</i> Robbins & Coulter (2019:18)			dalam bekerja		
	2. Kuantitas Kerja	a. Hasil kerja	Tingkat inovasi dalam bekerja	Ordinal	34
		b. Kemampuan	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	35
		c. Target Kerja	Tingkat mengerjakan pekerjaan sesuai dengan target	Ordinal	36
	3. Kerja Sama	a. Jalinan kerja sama	Tingkat kemampuan dalam menjalin kerja sama dengan pegawai lain	Ordinal	37
		b. Kekompakan	Tingkat kekompakan pegawai dalam menyelesaikan masalah	Ordinal	38
	4. Tanggung jawab	a. Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	Tingkat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	Ordinal	39
		b. Mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggung jawab	Ordinal	40

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
			dalam mengambil keputusan		
	5. Inisiatif	a.Kemandirian dalam bekerja	Tingkat kemandirian dalam bekerja	Ordinal	41
		b.Menyelesaikan pekerjaan tanpa perintah	Tingkat pekerjaan yang dihasilkan tanpa perintah	Ordinal	42

Sumber: Hasil olah data peneliti, (2025)

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian, diperlukan objek atau subjek yang akan dikaji. Populasi dalam penelitian merujuk pada keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek yang diteliti. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mempermudah proses pengolahan data. Penggunaan sampel memungkinkan peneliti untuk mengelola dan menganalisis data dengan lebih efisien. Adapun pembahasan lebih lanjut mengenai populasi dan sampel dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah pegawai Bappeda Kabupaten Karawang.

Tabel 3.2
Populasi Bappeda Kabupaten Karawang

No	Bagian	Populasi
1	Sub Bagian Umum dan Kepegawaian	11
2	Sub Bagian Keuangan	8
3	Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan	10
4	Bidang Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah	12
5	Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam	8
6	Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	10
7	Bidang Penelitian dan Pengembangan	9
Total		68

Sumber : Bappeda Kabupaten Karawang, (2025)

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2023:127) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai representasi dari keseluruhan populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan pertimbangan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk menentukan sampel dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2022:81), terdapat dua kategori utama dalam teknik sampling, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2022:84), *nonprobability sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*, atau yang sering disebut sebagai *sensus*. Sugiyono (2022:85) menjelaskan bahwa *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel

penelitian. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, yaitu pegawai Bappeda Kabupaten Karawang yang berjumlah 68 pegawai.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh sumber data serta informasi yang diperlukan guna mendukung penyelesaian masalah penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2022:137). Adapun sumber serta jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner kepada responden yang sesuai dengan target penelitian serta dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Data ini dikumpulkan melalui observasi, yaitu pengamatan langsung di Bappeda Kabupaten Karawang sebagai objek penelitian, serta melalui wawancara dengan karyawan yang memiliki wewenang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk mendapatkan data primer, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi langsung dengan pihak perusahaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian melalui proses tanya jawab. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang

lebih mendalam dari responden mengenai permasalahan yang sedang diteliti di Bappeda Kabupaten Karawang.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen utama dalam penelitian ini yang berisi pernyataan-pernyataan yang telah disusun sebelumnya. Dalam proses penyebarannya, kuesioner disertai dengan sejumlah pernyataan yang memiliki pilihan jawaban yang telah ditentukan.

c. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan permasalahan penelitian di perusahaan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung di lokasi penelitian, yaitu Bappeda Kabupaten Karawang, guna memahami kondisi yang sebenarnya.

d. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber lain. Data ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, mencakup sejarah instansi, ruang lingkup organisasi, struktur perusahaan, serta referensi dari buku, literatur, artikel, dan situs internet. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh adalah Profil Bappeda Kabupaten Karawang, Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang sedang diteliti, sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti guna memperoleh data yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis uji instrumen, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan sesuai dengan kenyataan. Sementara itu, uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu objek dan data, di mana pengukuran yang dilakukan berulang kali terhadap objek yang sama akan menghasilkan data yang serupa.

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengukur tujuan penelitian dengan akurat. Sementara itu, reliabilitas mengacu pada ketepatan dan konsistensi hasil pengukuran. Suatu pengukuran dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali pada subjek yang sama. Keabsahan hasil penelitian sangat bergantung pada alat ukur yang digunakan. Oleh karena itu, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan beberapa pengujian, yaitu uji validitas (*test of validity*), uji reliabilitas (*test of reliability*), dan uji normalitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas mengukur sejauh mana data yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Validitas menunjukkan tingkat ketepatan dan keandalan suatu alat ukur dalam mengukur variabel yang diteliti.

Untuk menguji validitas setiap item dalam instrumen penelitian, dilakukan korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total yang merupakan hasil penjumlahan seluruh skor butir tersebut. Koefisien korelasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan standar validitas yang berlaku. Dalam penelitian ini, perhitungan koefisien korelasi dilakukan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2023:115).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi) \cdot (\sum Yi)}{\sqrt{[n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2] [n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji coba

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel x

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Menurut Sugiyono (2023:115), terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar suatu alat ukur dapat dikatakan valid.

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka instrument atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka instrument atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Nilai yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar korelasi validitas. Menurut Sugiyono (2023:115), standar nilai validitas ditetapkan sebesar 0,300. Jika

nilai korelasi yang diperoleh lebih tinggi dari standar tersebut, maka pertanyaan dianggap valid atau signifikan. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada masing-masing butir. Sebuah pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung, yaitu *Corrected Item-Total Correlation*, lebih besar dari 0,3.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Dengan kata lain, uji ini mengukur konsistensi hasil pengukuran ketika dilakukan dua kali atau lebih terhadap fenomena yang sama. Uji reliabilitas hanya diterapkan pada pernyataan-pernyataan yang telah lolos uji validitas. Jika suatu pernyataan tidak memenuhi kriteria validitas, maka tidak perlu dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi atau ketepatan data dalam rentang waktu tertentu (Sugiyono, 2023:115).

Metode perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode belah dua (*split-half method*). Suatu instrumen dikatakan reliabel atau konsisten jika nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel*, yaitu 0,7 (Sugiyono, 2023:116). Uji reliabilitas diterapkan pada pernyataan-pernyataan yang telah dinyatakan valid, dengan tujuan menilai sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan kembali terhadap fenomena yang sama. Proses uji reliabilitas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (ganjil dan genap) kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasikan skor kelompok I dan Kelompok II, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n\sum A^2 - (\sum A)^2] [n\sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien pearson product moment

n = Jumlah responden uji coba

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan genap

- e. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi spearman brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson product method antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data Dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:147), metode analisis data mencakup proses mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun tabulasi data sesuai dengan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner, di mana setiap jawaban responden diberikan nilai menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2022:93), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial.

Dengan skala Likert, variabel yang diteliti dijabarkan ke dalam indikator-indikator. Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun instrumen penelitian, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Setiap jawaban pada instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki rentang nilai dari sangat positif hingga negatif. Alternatif jawaban dalam skala Likert diberikan skor pada setiap pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3
Analisis Jawaban dengan Skala Likert

Bobot Nilai	Alternatif Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono (2022:94)

Berdasarkan Tabel 3.3, alternatif jawaban beserta bobot nilai untuk setiap item dalam kuesioner dapat diketahui. Pemberian bobot nilai ini bertujuan untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Setelah data terkumpul, dilakukan proses pengolahan dalam bentuk tabel yang kemudian dianalisis.

Jumlah skor dari jawaban responden digunakan untuk menyusun kriteria penilaian pada setiap pernyataan. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik guna mengetahui hubungan antara variabel X terhadap Y serta dampaknya terhadap Z dengan metode analisis jalur (Path Analysis). Hubungan antar variabel dalam penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu menguji keterkaitan sebab-akibat di antara variabel yang diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147) analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi serta kejadian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis data dengan cara menyajikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa melakukan generalisasi atau menarik kesimpulan yang berlaku secara umum.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif diterapkan pada variabel independen, intervening, dan dependen. Selanjutnya, dilakukan klasifikasi berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dari responden. Deskripsi data pada setiap variabel penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui tingkat perolehan nilai (skor) variabel yang diteliti. Perhitungan skor rata-rata dilakukan dengan membagi total jawaban kuesioner dengan jumlah pertanyaan, lalu dikalikan dengan jumlah responden. Berikut adalah langkah perhitungannya:

$$\text{Skor Rata - Rata} : \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} : \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Dimana:

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

Lebar Skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

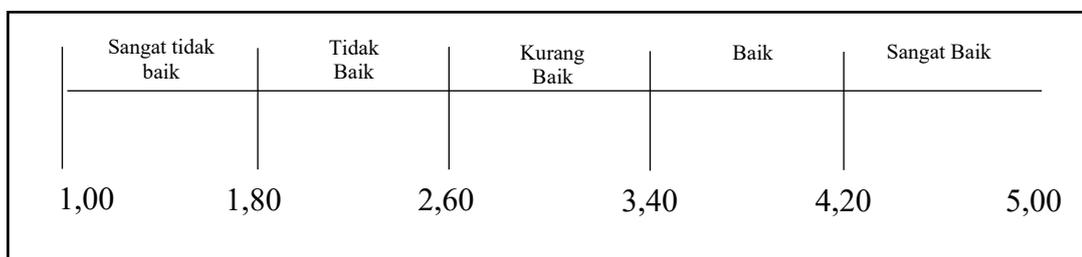
Setelah mengetahui rentang skor, maka kita dapat menentukan kategori skala pengukuran menurut Sugiyono (2018:134), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2018)

Berdasarkan hasil diatas maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat kategori penelitian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:



Sumber : Sugiyono (2022)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji teori serta menghasilkan informasi ilmiah baru dengan menentukan status hipotesis, yaitu apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak Sugiyono

(2022:54). Dengan demikian, analisis verifikatif digunakan untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif dilakukan menggunakan metode analisis jalur (Path Analysis) karena variabel independen tidak secara langsung memengaruhi variabel dependen, melainkan melalui variabel intervening.

3.6.2.1 Method Of Successive Interval (MSI)

Metode Successive Interval (MSI) merupakan teknik yang digunakan untuk mengonversi data berskala ordinal menjadi data berskala interval. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh masih dalam bentuk ordinal, sehingga perlu diubah ke skala interval agar dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear berganda. Proses konversi menggunakan metode MSI dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menentukan variabel yang akan diukur secara jelas.
2. Mengidentifikasi jumlah responden yang mendapatkan skor tertentu dan mencatatnya sebagai frekuensi.
3. Menghitung proporsi dengan membagi setiap frekuensi responden dengan total responden.
4. Menentukan proporsi kumulatif untuk mendekati distribusi normal.
5. Menggunakan tabel distribusi normal standar untuk menentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala atau Scale Value (SV) berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya.

$$SV : \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$Y = SV [k]$$

$$k = 1 + [SV_{\min}]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Juanim (2020:56), analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sistem hubungan sebab akibat tersebut melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas atau independen yang biasa disimbolkan dengan X_1, X_2, \dots, X_m , serta variabel terikat atau dependen yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yang biasa disimbolkan dengan X_1, X_2, \dots, X_m , (Juanim, 2020:57).

Dalam analisis jalur, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung maupun tidak langsung (*direct* dan *indirect effect*). Dengan kata lain, analisis jalur mempertimbangkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung, berbeda dengan model regresi biasa yang hanya memperhitungkan pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen terjadi melalui variabel lain yang disebut variabel antara (*intervening variable*).

3.6.2.3 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020:61), terdapat beberapa syarat atau asumsi yang diperlukan dalam penggunaan analisis jalur (*Path Analysis*), yaitu:

1. Hubungan antar variabel dalam model bersifat linear dan aditif.
2. Seluruh error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi satu sama lain.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk rekursif atau searah.
5. Variabel-variabel diukur dengan skala interval

3.6.2.4 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020:55), penjabaran mengenai analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Konsep Dasar

Analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct dan indirect effect*). Dengan kata lain, analisis jalur mempertimbangkan adanya pengaruh langsung maupun tidak langsung (Juanim, 2020:57). Model path analysis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mediated path model*.

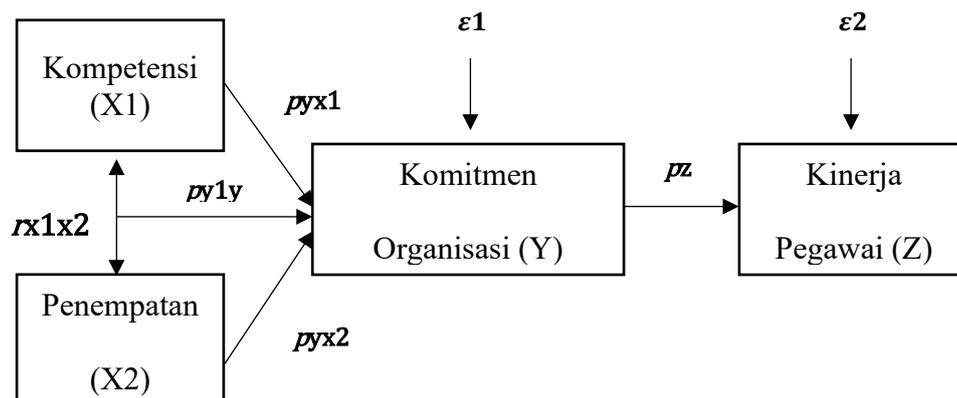
2. Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Diagram jalur adalah alat yang digunakan untuk menggambarkan secara grafis struktur hubungan kausalitas antara variabel independen, *intervening*, dan dependen. Dalam analisis jalur, variabel yang dianalisis kausalitasnya

dibedakan menjadi dua, yaitu variabel eksogen dan variabel endogen.

Variabel eksogen adalah variabel yang variasinya diasumsikan terjadi bukan karena penyebab-penyebab dalam model atau dengan kata lain tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Variabel endogen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel eksogen atau variabel endogen lainnya dalam sistem (Juanim, 2020:58).

Dalam penelitian ini, variabel eksogen adalah Kompetensi (X1) dan Penempatan Kerja (X2), sedangkan variabel endogen adalah Komitmen Organisasi (Y) dan Kinerja pegawai (Z). Berikut model analisis jalur dalam penelitian ini:



Sumber: Hasil olah data peneliti, (2025)

Gambar 3.2 Diagram Jalur

Keterangan:

X1 = Kompetensi

X2 = Penempatan

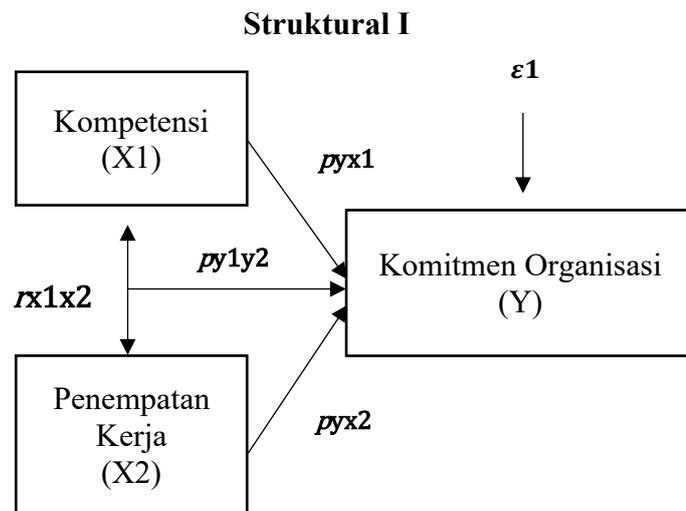
Y = Komitmen Organisasi

Z = Kinerja Pegawai

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien korelasi antara variabel independent ρ

x_1x_2	= Koefisien jalur antara variabel independent
ρx_1	= Koefisien jalur Kompetensi terhadap Komitmen Organisasi
ρx_2	= Koefisien jalur Penempatan Kerja terhadap Komitmen Organisasi
ρzy	= Koefisien jalur Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pegawai
ε (epsilon)	= Pengaruh faktor lain yang mempengaruhi variabel dependent (diluar yang mempengaruhi yang tidak diteliti)

Pada Gambar 3.2, diagram jalur menunjukkan bahwa model terdiri dari dua persamaan struktural atau substruktural, di mana X1 dan X2 berperan sebagai variabel eksogen, sementara Y dan Z merupakan variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variasinya diasumsikan terjadi bukan karena faktor penyebab dalam model, atau dengan kata lain, variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen atau variabel endogen lainnya dalam sistem (Juanim, 2020:59). Diagram jalur yang ditampilkan pada Gambar 3.2 tersebut dapat direpresentasikan dalam bentuk persamaan struktural, di mana persamaan jalur substruktur pertama (Substruktur I) digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Hasil olah data peneliti, (2025)

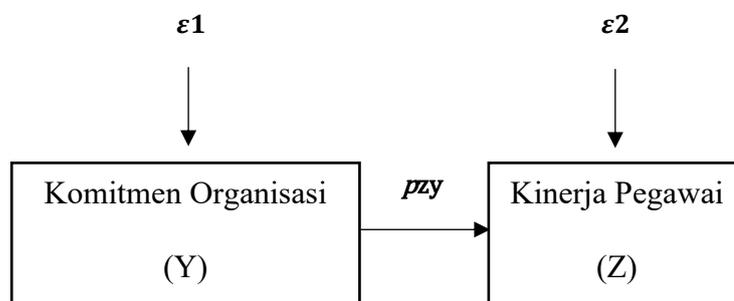
Gambar 3.2

Model Hubungan Struktural I

Dari gambar 3.2 dapat di formulasikan ke bentuk model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \varepsilon_1$$

Struktural II



Sumber: Hasil olah data peneliti, (2025)

Gambar 3.3

Model Hubungan Struktural II

Dari gambar 3.3 dapat di formulasikan ke bentuk model persamaan sebagai berikut:

$$Z = \rho_{zy} Y + \varepsilon_2$$

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung yang dapat dilihat berdasarkan diagram jalur. Pengaruh langsung merupakan

pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen tanpa melalui variabel lainnya. Sementara itu, pengaruh tidak langsung terjadi ketika variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (Juanim, 2020:62). Pengaruh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh langsung (*Direct Effect*)

$$X_1 \rightarrow Y = \rho_{yx1}$$

$$X_2 \rightarrow Y = \rho_{yx2}$$

$$Y \rightarrow Z = \rho_{zy}$$

Pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independent mempengaruhi variabel dependent melalui variabel lain yang disebut variabel intervening. Pengaruh tidak langsung dari X terhadap Z melalui Y atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

- b. Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*)

$$X \rightarrow Y \rightarrow Z = (\rho_{yx}), (\rho_{zy})$$

Rumus di atas menunjukkan bahwa pengaruh langsung diperoleh dari hasil analisis jalur berdasarkan nilai beta, sedangkan pengaruh tidak langsung dihitung dengan mengalikan koefisien (nilai beta) yang melewati variabel penghubung dengan variabel langsungnya.

3.6.2.3 Langkah-Langkah Analisis Jalur

Langkah-langkah dalam menguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur } Y = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + \epsilon_1$$

$$\text{Struktur } Z = P_{zy}Y + \epsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur berdasarkan koefisien regresi
 - a. Gambar diagram jalur lengkap, tentukan sub-sub struktural, dan rumuskan persamaan struktural sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
 - b. Hipotesis: naik turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.
 - c. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan:

$$\text{Persamaan regresi ganda } Y = b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon_1$$

Keterangan:

Pada dasarnya, koefisien jalur (path) merupakan koefisien regresi yang telah distandarkan, yaitu koefisien regresi yang dihitung dari data yang telah dikonversi ke dalam bentuk Z-score (dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (standardized path coefficient) digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel lain yang dianggap sebagai variabel terikat. Dalam program SPSS, koefisien jalur dapat ditemukan pada menu analisis regresi, di mana output yang digunakan adalah "Coefficient" yang dinyatakan sebagai "Standardized Coefficient" atau dikenal dengan nilai Beta. Jika diagram jalur hanya terdiri dari satu hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien jalur akan sama dengan koefisien korelasi sederhana (r).

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) dan menguji hipotesis secara statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots \dots \dots \rho_{yxk} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots \dots \dots \rho_{yxk} \neq 0$$

- a. Kaidah Pengujian signifikan dapat dilakukan secara manual menggunakan Tabel F.

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{yx_k}}{k(1 - R^2_{yx_k})}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

$R^2_{yx_k}$ = *Rsquare*

Jika = $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

Carilah F tabel menggunakan Tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F \{(1 - \alpha) (dk - k), (dk - n - k)\}$$

- b. Kaidah pengujian signifikan: program SPSS

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 > \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan

4. Menghitung koefisien jalur secara individual

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik

berikut:

$$H_a = \rho_{yx1} > 0$$

$$H_0 = \rho_{yx1} = 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji F yang dihitung dengan rumus:

$$tk = \frac{\rho k}{S_{epk}} : (dk = n - k - 1)$$

3.6.2.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan korelasi antara variabel penelitian, yaitu variabel Kompetensi (X1) dan Penempatan Kerja (X2). Sementara itu, variabel endogen dalam penelitian ini adalah Komitmen Organisasi (Y) dan Kinerja Pegawai (Z). Korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{JK(\text{reg})}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien regresi ganda

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dan korelas

Mencari JK_{reg} dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK_{\text{reg}} = b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 Y$$

Mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y_2 = \sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{N}$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan - $1 < R < 1$, sedangkan untuk masing-masing Nilai R dapat dijelaskan sebagai berikut:

Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan yang positif sempurna antara variabel X_1 , X_2 , Y, dan Z.

Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan yang negatif sempurna antara variabel X_1 , X_2 , Y, dan Z.

Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y, dan Z.

Apabila nilai R berada di antara -1 dan 1, maka:

Tanda (-) menunjukkan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negatif.

Tanda (+) menunjukkan adanya korelasi langsung atau korelasi positif.

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023)

3.6.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel Kompetensi (X_1) dan Penempatan Kerja (X_2) berkontribusi terhadap Komitmen Organisasi (Y) serta pengaruhnya terhadap Kinerja Pegawai (Z). Perhitungan koefisien determinasi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis determinasi

berganda (simultan) dan analisis determinasi parsial, menggunakan rumus tertentu untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis determinasi berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel kompetensi (X1) dan penempatan kerja (X2) secara bersama-sama memengaruhi komitmen organisasi (Y) serta dampaknya terhadap kinerja pegawai (Z). Nilai kontribusi ini diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi.

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien product moment

100 = Pengali yang menyatakan dalam presentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Perhitungan ini dilakukan menggunakan rumus khusus untuk menentukan kontribusi setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan langkah untuk menguji jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian umumnya disajikan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sebagai jawaban sementara karena masih didasarkan pada teori yang relevan dan belum diuji dengan data empiris. Dengan kata lain, hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah yang akan dikonfirmasi melalui pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2020:96).

Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikansi dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel intervening, serta antara variabel intervening terhadap variabel dependen. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel intervening, serta antara variabel intervening terhadap variabel dependen.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial (Uji t) digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, serta apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari kompetensi dan penempatan kerja, sedangkan variabel dependen adalah kinerja pegawai dengan variabel intervening berupa komitmen organisasi. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Nilai t

hitung diperoleh dari hasil pengolahan data dalam tabel *Coefficient*, dan hipotesis parsial dijelaskan dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H0 : $\rho_{yx_1} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel Kompetensi (X_1) terhadap Komitmen Organisasi (Y) secara teori.

H1 : $\rho_{yx_1} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Kompetensi (X_1) terhadap Komitmen Organisasi (Y) secara teori.

2. Hipotesis 2

H0 : $\rho_{yx_2} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel Penempatan Kerja (X_2) terhadap Komitmen Organisasi (Y) secara teori.

H1 : $\rho_{yx_2} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Penempatan Kerja (X_2) terhadap Komitmen Organisasi (Y) secara teori.

3. Hipotesis 3

H0 : $\rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel Kompetensi (X_1) dan Penempatan Kerja (X_2) terhadap Komitmen Organisasi (Y) secara teori.

H1 : $\rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Kompetensi (X_1) dan Penempatan Kerja (X_2) terhadap Komitmen Organisasi (Y) secara teori.

4. Hipotesis 4

H0 : $\rho_{zy} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel Komitmen Organisasi (Y) terhadap Kinerja Pegawai (Z) secara teori.

H1 : $\rho_{zy} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Komitmen Organisasi (Y) terhadap Kinerja Pegawai (Z) secara teori.

Kemudian untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan test dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k (kelas) = Jumlah variabel independent

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, nilai Thitung dibandingkan dengan tabel dan ketentuannya sebagai berikut :

- a. Jika $Thitung > Ttabel$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak
- b. Jika $Thitung < Ttabel$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen(bebas) mampu menjelaskan variabel dependen (terikat), sehingga dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan Uji F. Pada dasarnya, Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

1. $H_0 : \rho_{yx1} : \rho_{yx2} \rho_{yx3} = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh Kompetensi (X1) dan Penempatan Kerja (X2) terhadap Komitmen Organisasi (Y) berdampak pada Kinerja Pegawai (Z).

2. H1: $\rho_{yx1} : \rho_{yx2} \rho_{yx3} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh Kompetensi (X1) dan Penempatan Kerja (X2) terhadap Komitmen Organisasi (Y) berdampak pada Kinerja Pegawai (Z).

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Untuk menghitung nilai F, dapat digunakan rumus berikut ini:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan :

F = Uji hipotesis dengan uji F

R² = Koefisien korelasi ganda yang telah diterima

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sampel

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H₀ ditolak H_a diterima (signifikan).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H₀ diterima H_a ditolak (tidak signifikan).

Rancangan hipotesis uji F adalah sebagai berikut:

Pengaruh Kompetensi (X₁) dan Penempatan Kerja (X₂) terhadap Komitmen Organisasi (Y) serta dampaknya pada Kinerja Pegawai (Z)

1. H₀: $\rho_{zx1} = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh Kompetensi (X₁) dan Penempatan Kerja (X₂) terhadap Komitmen Organisasi (Y) dan dampaknya terhadap kinerja pegawai (Z)
2. H_a: $\rho_{zx1} \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh Kompetensi (X₁) dan Penempatan Kerja (X₂) terhadap Komitmen Organisasi (Y) dan dampaknya terhadap kinerja pegawai (Z)

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2023:199). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan tujuan mengetahui variabel-variabel yang dianggap penting oleh responden. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kompetensi dan penempatan kerja terhadap komitmen organisasi serta dampaknya pada kinerja karyawan, sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian. Responden hanya perlu memilih jawaban pada kolom yang telah tersedia berdasarkan pernyataan yang disusun oleh penulis mengenai variabel-variabel yang sedang diteliti, dengan berpedoman pada skala Likert.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Karawang bertempat di Jl. Jenderal Ahmad Yani No.76, Nagasari, Kec. Karawang Barat Jawa Barat 41314. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2025 sampai dengan selesai.